

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, pendekatan kualitatif ini sering kali melibatkan pengumpulan dan analisis data berupa teks, gambar, suara, atau artefak lainnya, dengan menggunakan teknik seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Menurut (Sugiyono 2017) mengartikan penelitian kualitatif sebagai metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alami dan memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan. Penelitian ini bersifat interaktif, menggunakan teknik triangulasi data (wawancara, observasi, dokumentasi), dan melalui proses reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan yang mendalam.

Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Studi Kasus. Menurut (Adolph 2016), penelitian studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif, rinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu dengan tujuan memberikan gambaran yang tepat mengenai individu atau kelompok tertentu terkait kondisi dan gejala yang terjadi. Agar peneliti dapat meneliti lebih mendalam dan apa adanya mengenai Politik Advokasi LSM Taman Jingga dalam menangani kasus kekerasan di Kota Tasikmalaya.

Tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk mengungkap atau menggambarkan karakteristik dari individu, kelompok, dan sebagainya. Selain itu, studi kasus juga dapat menekankan analisis terhadap suatu kasus dengan

menggunakan jumlah yang kecil, peristiwa, atau fenomena tertentu dalam sebuah penelitian. Secara umum, tujuan studi kasus sebagai penelitian kualitatif adalah untuk mengkaji pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan keyakinan, teori ilmiah, serta perbedaan nilai-nilai.(Ilhami et al. 2024).

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada politik advokasi yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Taman Jingga dalam memberikan pendampingan kepada korban kekerasan di Kota Tasikmalaya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi dan pendekatan yang digunakan oleh LSM Taman Jingga dalam memperjuangkan hak-hak korban serta bagaimana alur advokasi tersebut.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini berada di Kota Tasikmalaya tepatnya di Kantor Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Taman Jingga.

3.4 Sasaran

Pada penelitian ini dengan sasaran berbagai aspek-aspek yang berkaitan yaitu, LSM Taman Jingga, Dinas Sosial Kota Tasikmalaya.

3.5 Sumber Penelitian

Sumber penelitian merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi untuk penelitian. Data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data.

3.5.1. Data Primer

Menurut (Hasan 2002) data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung dari lapangan oleh peneliti atau pihak yang

membutuhkan. Sumber data primer berasal dari informan, yaitu individu-individu, misalnya melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini mencakup, wawancara, hasil observasi lapangan dan data informan.

3.5.2. Data Sekunder

Menurut (Hasan 2002) adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya, bukan langsung dari lapangan. Data sekunder ini digunakan untuk mendukung atau melengkapi data primer dan biasanya berasal dari bahan pustaka, literatur, dokumen resmi, arsip, atau penelitian terdahulu. Contohnya adalah buku, laporan, data statistik yang sudah dipublikasikan, dan lain sebagainya.

3.6 Teknik Pengambilan Informan

Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan Teknik pengambilan sampling yang telah ditentukan sebelumnya. Yaitu *Purposive Sampling* yang Dimana peneliti memilih sample berdasarkan kriteria dan tidak dipilih secara random karena tidak semua sampel sesuai dengan kriteria yang telah peneliti tentukan. (Sugiyono 2017). Berikut data informan yang akan menjadi sumber informasi dalam penelitian ini.

Tabel 4. Data informan

No.	Unsur	Informan	Sumber Data	Data yang diperoleh dari informan
1.	Akademisi	Taman Jingga Kota Tasikmalaya	Primer	Peneliti ingin menggali informasi dan data lebih dalam mengenai: • Upaya Taman jingga dalam menangani kasus kekerasan di Kota Tasikmalaya • Bentuk Gerakan sosial baru yang dilakukan LSM Taman Jingga dalam penanganan kasus kekerasan di Kota Tasikmalaya • Hasil dari peng-advokasian kasus kekerasan di Kota Tasikmalaya
2.	Akademisi	Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Siliwangi	Primer	Peneliti ingin menggali informasi dan data lebih dalam mengenai: • Pendapat terhadap efektivitas Gerakan sosial baru LSM Taman Jingga • Pandangan terhadap hubungan antara LSM, Negara, dan Masyarakat Sipil
3.	Pemerintah Daerah	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak	Primer	Peneliti ingin menggali informasi lebih dalam mengenai: • Upaya pemerintah dalam menangani kasus kekerasan di Kota Tasikmalaya • Tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan kebijakan

				perlindungan korban kekerasan di Kota Tasikmalaya • Pendapat mengenai kontribusi LSM Taman Jingga dalam • pendampingan korban kekerasan
4.	Pemerintah Daerah	KPAID (Komisi Perlindungan Anak Indonesia Daerah Kota Tasikmalaya	Primer	Peneliti ingin menggali informasi lebih dalam mengenai: • Apakah KPAID menjalin kolaborasi penanganan kasus kekerasan seksual • Bentuk Peran KPAID dalam menangani kasus kekerasan seksual di Kota Tasikmalaya • Bagaimana alur atau tahapan penanganan kasus Ketika laporan di terima
5.	Korban Kekerasan	Korban Kekerasan	Primer	Peneliti ingin menggali informasi lebih dalam mengenai: • Bentuk pendampingan yang diberikan oleh LSM Taman Jingga dalam penanganan kasus kekerasan seksual di Kota Tasikmalaya

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Wawancara

Menurut (Sugiyono 2017) Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat membangun makna sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu. (Sugiyono 2017) mengklasifikasikan wawancara menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Terkait penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada LSM Taman Jingga, Dinas Sosial Tasikmalaya, Dosen Universitas Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dan Korban Kekerasan. Dalam penelitian kali ini peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur yang dimana wawancara dilakukan dengan cara peneliti telah menyiapkan pertanyaan tertulis dan alternatif jawaban sebelum wawancara.

3.7.2 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen terkait aktivitas advokasi yang dilakukan oleh LSM Taman Jingga, seperti laporan pendampingan korban kekerasan, arsip kegiatan, dan dokumen kebijakan yang relevan. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam dan autentik mengenai proses politik advokasi yang dijalankan, serta mendukung triangulasi data bersama teknik wawancara dan observasi guna memperkuat validitas temuan penelitian. Menurut (Sugiyono 2017) teknik

pengumpulan data dokumentasi adalah pengumpulan data berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar, foto, atau karya monumental dari seseorang atau instansi. Teknik pengumpulan data dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data yang diperoleh dari observasi dan wawancara sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.

3.7.3 Observasi

Teknik pengumpulan data observasi menurut Sugiyono adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek atau fenomena yang diteliti. Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku manusia, proses kerja, atau kejadian dalam konteks alamiahnya agar peneliti dapat memahami situasi dan memperoleh data yang lengkap dan valid. Teknik ini memiliki ciri khusus dibandingkan dengan metode lain karena peneliti melihat secara langsung apa yang terjadi tanpa perantara. (Sugiyono 2017).

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model kualitatif. Menurut (Miles 1994) analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data mencapai kejenuhan. Proses analisis ini terdiri dari tiga komponen utama yang berjalan secara bersamaan, yaitu:

3.8.1 Pengumpulan Data

Menurut Miles dan Huberman, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan beberapa metode seperti

wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini sering dipakai secara paralel untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam, serta valid melalui teknik triangulasi data (penggunaan beberapa teknik pengumpulan data untuk memeriksa keabsahan data). Namun secara khusus, Miles dan Huberman lebih dikenal dengan model analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data (menyederhanakan dan memilih data penting), penyajian data (menata data dalam bentuk yang mudah dipahami seperti tabel, matriks, diagram), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (menarik simpulan berdasarkan data yang telah disajikan). (Miles 1994)

3.8.2 Reduksi Data

Menurut (Miles 1994) Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan menjadi data yang lebih fokus, terorganisir, dan mudah dianalisis. Proses ini bukan sekadar pengurangan data secara kuantitatif, melainkan sebuah proses analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, serta membuang data yang tidak relevan atau kurang penting. Dengan kata lain, reduksi data ini membantu peneliti untuk menyaring informasi yang berlebihan sehingga hanya data yang benar-benar bermakna dan mendukung tujuan penelitian yang dipertahankan.

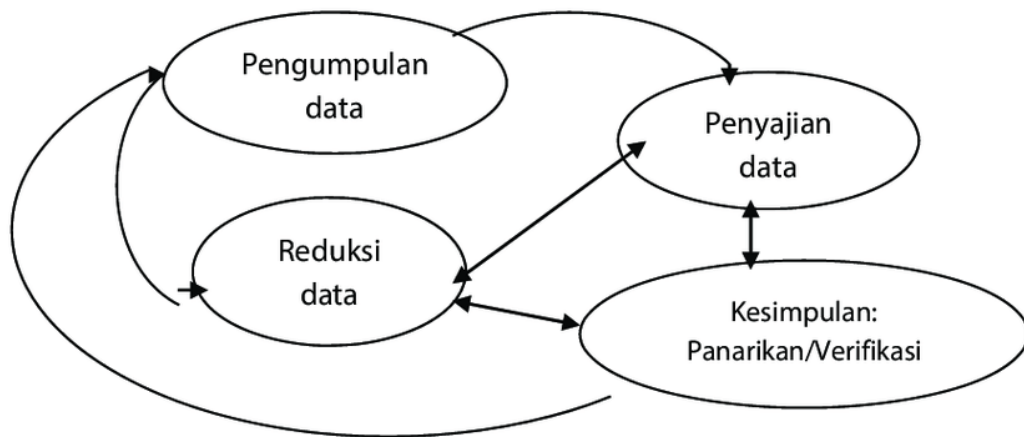
3.8.3 Penyajian Data

Penyajian data yang baik memudahkan peneliti dalam melakukan analisis lanjutan dan membantu pembaca skripsi untuk memahami hasil penelitian secara jelas. Dengan data yang tersaji rapi, peneliti dapat lebih mudah mengidentifikasi fenomena penting, menguji hipotesis sementara, dan mempersiapkan diri untuk tahap penarikan kesimpulan. Penyajian data juga berfungsi sebagai media komunikasi hasil penelitian yang efektif dan sistematis. (Miles 1994). Dalam penelitian ini, penyajian data dapat mencakup ringkasan temuan dari wawancara dengan LSM Taman Jingga, Dinas Sosial Kota Tasikmalaya, Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Siliwangi, dan Korban Kekerasan.

3.8.4 Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data menurut Miles dan Huberman (Miles 1994) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti mulai menginterpretasikan data yang telah direduksi dan disajikan untuk menemukan pola, tema, atau kategori yang menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan yang diambil bukan hanya sekadar ringkasan data, tetapi merupakan hasil analisis yang mendalam dan reflektif berdasarkan bukti-bukti yang kuat. Penarikan kesimpulan bersifat dinamis dan terus berkembang sepanjang proses penelitian, karena peneliti dapat melakukan verifikasi ulang terhadap data apabila ditemukan inkonsistensi atau data baru yang relevan. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil valid, dapat dipercaya, dan

tidak bias. Dengan demikian, penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan proses yang kritis untuk menghasilkan temuan penelitian yang akurat dan bermakna.



Sumber: Miles dan Hubberman (1994)

3.9 Validitas Data

Triangulasi data adalah teknik atau metode dalam penelitian yang digunakan untuk meningkatkan validitas, reliabilitas, dan kredibilitas hasil penelitian dengan cara menggabungkan data yang berasal dari berbagai sumber, metode, atau teori yang berbeda. Tujuan utama triangulasi adalah untuk memeriksa konsistensi dan keakuratan data sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipercaya.

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan berbagai sumber data untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif dan objektif mengenai fenomena yang diteliti (Moeloeng 2017). Dalam konteks penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengkaji informasi yang diperoleh dari berbagai

informan yang memiliki keterlibatan langsung maupun tidak langsung dengan kasus yang diteliti, seperti aktivis LSM Taman Jingga, korban kekerasan, dinas sosial, dosen fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas siliwangi.

Moeloeng (Moeloeng 2017) mengidentifikasi ada empat jenis triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang melibatkan penggunaan sumber, metode penyidik, dan teori.

1. Triangulasi dengan sumber : Teknik ini dilakukan dengan membandingkan dan memeriksa ulang tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dari seorang informan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif
2. Triangulasi dengan metode : Terdapat dua strategi dalam teknik ini. Pertama, memeriksa Tingkat kepercayaan temuan penelitian menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Kedua, memeriksa tingkat kepercayaan berbagi sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan penyidik : Teknik ini melibatkan pemanfaatan peneliti atau pengamat lain untuk memeriksa kembali tingkat kepercayaan data yang diperoleh.
4. Triangulasi dengan teori : Teknik ini didasarkan pada asumsi bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa tingkat kepercayaannya hanya dengan satu teori, sehingga memerlukan lebih dari satu teori untuk memvalidasi data.

Untuk menguji validitas data dalam penelitian, digunakan teknik triangulasi sumber yang dapat dilakukan dengan beberapa langkah berikut :

- a. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara

- b. Membandingkan pernyataan seseorang di depan umum dengan pernyataan pribadinya
- c. Membandingkan pendapat individu tentang situasi penelitian
- d. Membandingkan kondisi dan perspektif seseorang dengan pandangan dari berbagai individu yang memiliki latar belakang berbeda
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen lain yang relevan